

**PENGARUH MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

HUSWA TUNHASANAH

17.0206.0054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

**PENGARUH MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

HUSWA TUNHASANAH

17.0206.0054

Pembimbing :

- 1. Drs. Nasaruddin, M.Si.**
- 2. Alimuddin, S. Ud., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huswa Tunhasanah

Nim : 17.0206.0054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Huswa Tunhasanah
NIM 17.0206.0054

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Manajemen Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo)*" yang ditulis oleh Huswa Tunhasanah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Senin, 07 Maret 2021 bertepatan dengan 8 Rajab 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 7 Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|----------------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd | Ketua Sidang | (<i>Nurs</i>) |
| 2. Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I. | Penguji I | (<i>Taqwa</i>) |
| 3. Ali Naruddin Tamal, S. Pd., M. Pd. | Penguji II | (<i>Ali</i>) |
| 4. Drs. Nasruddin, M. Si. | Pembimbing I | (<i>Nasruddin</i>) |
| 5. Alimuddin, S. Ud., M. Pd.I. | Pembimbing II | (<i>Alimuddin</i>) |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menanugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP 12 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Drs. Nasaruddin, M.Si. dan Alimuddin, S.Ud.,M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMP Negeri 12 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Sukirno, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta ketujuh saudara-saudari tersayang Sahlam, Salmiati SKM, Handayani, Syahrul, S.Pd.I., Suharman, Husna Fatha, S.Pd., dan Muhammad Al-Qadri yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Keluarga besar Racana Sawerigading-Simpurusiang Pramuka IAIN Palopo yakni Pembina Gugus Depan, Pembina Racana, Purna Racana, Pengurus Dewan dan Warga Racana yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan penulis arti kesabaran, perjuangan dan ketabahan hidup.

13. Terkhusus Nurdiana, S.Pd yang selama ini membantu peneliti sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.

14. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 7 Maret 2021

Huswa Tunhasanah
NIM: 17.0206.0054



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dikritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	1
B. Landasan Teori	5
C. Kerangka Berfikir	5
D. Hipotesis.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	38
D. hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian. .	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Intrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Alaq/ 1-5.....	3
------------------------------------	---



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	38
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen	43
Tabel 3.2. Kategori, Frekuensi dan Persentase Variabel Manajemen Media Pembelajaran	45
Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Palopo Tahun 2020/2021	53
Tabel 4.2. Daftar Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12 Palopo.....	55
Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Palopo	57
Tabel 4.4. Kategori, Frekuensi dan Persentase Variabel Manajemen Media Pembelajaran	57
Tabel 4.5. Frekuensi Indikator Hasil Belajar Peserta Didik	58
Tabel 4.6. Hasil Validasi Variabel X Manajemen Media Pembelajaran....	60
Tabel 4.7. Hasil Reliabilitas Variabel X Manajemen Media Pembelajaran	61
Tabel 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	62
Tabel 4.9. Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.10. Hasil Uji Autikorelasi	63
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Sederhana	64
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana	65
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nilai Peserta Didik
Lampiran 2: Data Media Pembelajaran.....
Lampiran 3: Kisi-kisi Instrumen Manajemen Media Pembelajaran
Lampiran 4: Angket Penelitian.....
Dokumentasi



ABSTRAK

Huswa Tunhasanah, 2021 *“Pengaruh Manajemen Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP 12 Palopo)”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alimuddin dan Nasaruddin.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Manajemen Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui manajemen media pembelajaran di SMPN 12 Palopo; untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo; untuk mengetahui pengaruh yang signifikan manajemen media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasinya adalah siswa SMP Negeri 12 Palopo kelas VIII yang terdiri dari 69 siswa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 23 siswa. Data diperoleh melalui kuesioner/angket. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Manajemen media pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo berada pada kategori rendah dengan diperoleh persentase 48%; Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo yaitu termasuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 12 dengan persentase 52% dan skor nilai rata-rata yaitu sebesar 84; Manajemen media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yaitu 0,637 atau 63,7%. Implikasi dari penelitian ini, sebaiknya penggunaan manajemen media pembelajaran di sekolah diterapkan secara maksimal sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan sebaiknya para guru meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga mampu menunjang kemampuan siswa.

Kata Kunci: Manajemen Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Huswa Tunhasanah, 2021 "The Influence of Learning Media Management on Student Learning Outcomes (Case Study of Eighth Grade Students of SMP 12 Palopo)". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alimuddin and Nasaruddin. This thesis discusses the Effect of Learning Media Management on Student Learning Outcomes at SMP Negeri 12 Palopo. The problem in this research is the ineffectiveness of the teaching and learning process due to the learning media. This study aims to determine how students' perceptions of learning media management in the learning process, how students' learning outcomes and the significant influence of learning media management on student learning outcomes. The type of research used is descriptive quantitative method. Sources of data used are primary data obtained from distributing questionnaires to respondents, namely students at SMP Negeri 12 Palopo as many as 69 people. Sampling using purposive sampling and obtained a sample of 23 students. The data were processed and analyzed using simple linear regression or inferential statistics, the results of this study indicate that based on the Tcount value of 8.829 and Ttable of 1.701 or $8.829 > 1.701$ and the significant value of financial inclusion is $0.000 < 0.05$ (H_0 is rejected and H_1 is accepted). So it can be interpreted that the learning media has a positive and significant effect on learning outcomes. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.623 or equal to 62.3%. This figure means that learning media has an effect on learning outcomes by 62.3%. While the rest ($100\% - 62.3\% = 37.7\%$) is influenced by other variables outside this regression model. The magnitude of the influence of other variables is often called error (e). The implication of this research is that by referring to the results of this study, the use of instructional media management in schools should be applied optimally so that it is easier for students to learn and teachers should improve their teaching skills so that they can support students' abilities.

Keywords: Learning Media Management, Learning Outcomes.

نبذة مختصرة

حسوة طنحسنة ، 2021 "تأثير إدارة وسائل الإعلام التعليمية على نتائج تعلم الطلاب في SMP Negeri 12 Palopo". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف علم الدين ونصر الدين.

تتناقش هذه الأطروحة تأثير إدارة وسائل الإعلام التعليمية على نتائج تعلم الطلاب في SMP Negeri 12 Palopo. مشكلة هذا البحث هي عدم فاعلية عملية التعليم والتعلم بسبب وسائط التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تصورات الطلاب لإدارة وسائط التعلم في عملية التعلم ، وكيفية نتائج تعلم الطلاب والتأثير الكبير لإدارة وسائط التعلم على نتائج تعلم الطلاب. نوع البحث المستخدم هو المنهج الكمي الوصفي. مصدر البيانات المستخدمة هو البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من توزيع الاستبيانات على المستجيبين ، أي الطلاب في SMP Negeri 12 Palopo بقدر 69 شخص. تتم معالجة البيانات وتحليلها باستخدام الانحدار الخطي البسيط أو الإحصائيات الاستنتاجية ، وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ذلك مرتكز على قيمة Tcount هي 12.637 و Ttable هي 1.995 أو $12.637 < 1.995$ والقيمة المهمة للشمول المالي هي $0.000 < 0.05$ (تم رفض H_0 وتم قبول H_1). هذا يعني أنه تم رفض H_0 وقبول H_1 . بحيث يمكن تفسير أن وسائط التعلم لها تأثير إيجابي وهام على مخرجات التعلم وهي 0.637 أو 63.7%. ومع نواتج تعلم الطلاب المدرجة في فئة جيدة بإجمالي تكرار 12 بنسبة 52% وبمتوسط 84 درجة. تداعيات هذا البحث ، من الأفضل استخدام إدارة وسائط التعلم في المدارس يتم تنفيذها على النحو الأمثل لتسهيل الطلاب في التعلم ويجب على المعلمين تحسين مهاراتهم في التدريس من أجل دعم قدرات الطلاب.

الكلمات الدالة: تعلم إدارة وسائل الإعلام ، مخرجات التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran yang ia terapkan.¹

Tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap sosial yang baik yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.² Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan bisa memengaruhi kualitas hidup. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, sehingga memaksa semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta 2010),1

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta ; Andi Offset, 2010), 122

seseorang dengan lingkungannya.³ Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).⁴

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (projektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Belajar dimaknai dengan proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif dan terarah. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁵ Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, 1.

⁴Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet 2. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 2.

⁵Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (Desember, 2017): 334

adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al - Alaq ayat1-5 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu.

مَا عَلَّمْنَا الْإِنْسَانَ ۚ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الَّذِي ۓ ۓ الْأَكْرَمُ ۖ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ ۖ ے عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقَ ۑ ۑ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِهِ أَفْرَأُ ۖ ۑ
 ٥ يَعْلَمَ لَمْ

Terjemahnya:

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah; 4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah swt menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam. Kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung, Allah swt telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara dalam hal ini media pembelajaran.⁷

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat, memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan pembelajaran. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang pesat. Para guru dituntut mampu menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Media yang menarik akan memengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Jadi guru dituntut keras untuk dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional.

Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab

⁶Kementrian Agama RI, Al – Quran dan Terjemahnya, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Februari, 2011 M),1079.

⁷Ristawati, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X Program keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai"

gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering ditemukan adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁸

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Manajemen Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap manajemen media pembelajaran kelas VIII di SMPN 12 Palopo?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas yaitu;

1. Untuk mengetahui manajemen media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPN 12 Palopo.

⁸Basyirudin Usman, *metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: ciputat Pers 2002) hlm.31.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik siswa kelas VIII di SMPN 12 Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara manajemen media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta siswa kelas VIII di SMPN 12 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh media pembelajar terhadap hasil belajar siswa dalam perubahan hasil belajar siswa karena media pembelajaran yang baik, dan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

b. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai manajemen media pembelajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil penelitian ini dapat

menerangkan dan mempunyai pengetahuan teroris dalam kasus nyata dilapangan.

c. Bagi peneliti

Adapun dengan peneliti yang dilaksanakan ini, penelitian dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materinya dan siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana perbandingan yang dikemukakan oleh beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

1. Eka Fitri Aprilia yang berjudul Pengaruh media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang dan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes data dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus *chi kuadrat*,

mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a. Penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52%. Artinya dalam proses – mengajar pendidikan agama islam sangat antusias dan dapat menerima proses pembelajaran audio-visual. b. Hasil siswa kelas x SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada masa pelajaran Pendidikan Agama Islam megalami peningkatan. Sebelumnya, hasil pre-test siswa kelas X A sebelum penerapan audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajarnya sedang, intervalnya 54-67 dengan persentase 39,13%. Setelah penerapan media audio-visual berubah menjadi berubah menjadi berkategori tinggi dengan interval 90-100 dengan persentase 73,91 %. Sedangkan pada kelas X B (59-74) dengan persentase 71,44 %. Setelah ujian post-test, hasil belajarnya kategori sedang (65-79) dengan persentase 47,62 %.⁹

2. Sukarno yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; a. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Semarang, b. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA SMANegeri 3 Semarang, c. Apakah ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y) siswa kelas XI IPA SMANegeri 3 Semarang.

⁹Aprilia, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam, Ngajum Malang*. Diakses pada 22 November 2020 Pukul 09.00 WITA.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek penelitian sebanyak 40 siswa/responden yang diambil dari 10% dari populasi 397 siswa. Menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner angket untuk menjangkit data X, dan informasi dokumenter prestasi belajar pendidikan agama Islam untuk menjangkit data Y. Instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier satu prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang kelas XI IPA dapat dikategorikan cukup baik artinya dengan melihat nilai rata-rata penggunaan media pembelajaran sebesar 32,68 nilai ini menunjukkan bahwa guru dalam katagori diantara sering dan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dan siswa dalam katagori paham dan kurang paham dalam menerima materi pelajaran, 2) Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Semarang dalam katagori cukup tinggi (Pandai) dengan melihat nilai rata-rata kelas sebesar 83,33, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), ditunjukkan oleh $R_{xy} = 0,448$ dan $R^2_{xy} = 0,20$, maka pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Semarang sebesar $0,20 \times 100 = 20\%$. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: “Terdapat pengaruh positif

dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar PAI Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Semarang” sebesar 20% yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 9,523$ pada taraf kebenaran $0,01 = 7,35$ dan untuk taraf kebenaran $0,05 = 4,10$. Maka perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para siswa, guru serta kepala sekolah di SMA Negeri 3 Semarang, serta civitas akademika dan semua pihak agar dapat menggunakan media pembelajaran yang ekonomis dan efisien secara efektif guna mencapai ujian pembelajaran yang ingin dicapai atau direncanakan sebelumnya.¹⁰

3. Ristawati yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Kelas X di SMK Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi dengan jumlah populasi 175 orang dan sampel 35 orang. Data diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran tergolong dalam kategori baik yang ditinjau dari indikator media visual, media audio dan media visual. Tingkat motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi yang ditinjau dari indikator menggairahkan siswa, memberikan

¹⁰Sukarno, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang*. Diakses pada 25 Desember Pukul 15.30.

harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai dengan tingkat pengaruh rendah.¹¹

B. Landasan Teori

1. Manajemen Media Pembelajaran

Manajemen media pembelajaran merupakan

a. Definisi Manajemen

Pengertian manajemen dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola¹² Menurut Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Erni, manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Erni juga mengutip pendapat dari Nickels, Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹³

¹¹Ristawati, Pengaruh *Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*. Diakses pada 24 Desember 2020, Pukul 13.20.

¹²*Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-24, 1997,372.

¹³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. ke-7, 2013),5-7.

Djati Julitiarsa dan John Suprihanto mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan lain Manajemen juga merupakan sebuah pengambilan keputusan. Manajer harus menentukan tujuan.¹⁴ Yang akan dicapai, menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana tenaga pendidik atau guru mampu mengelola atau menggunakan media pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”, yang secara harfiah berarti “Perantara atau Pengantar”. Dari arti tersebut, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat (sarana) komunikasi.¹⁶

¹⁴M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. ke-23, 2015), 5.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3,120.

¹⁶Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990),640.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yang dimana mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁷

Pembelajaran juga merupakan sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar, dimana komunikasi tidak akan berjalan tanpa ada bantuan sarana penyampaian pesan atau media.¹⁸ Lebih lanjut pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik yang terus tumbuh dan berkembang baik psikis, fisik, sikap dan keterampilan lainnya.¹⁹ Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar dengan menggunakan media dan sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Steffi Adam dan Muhammmad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dan membantu

¹⁷Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran...*” 337.

¹⁸Gd Tuning Somara Putra, Made Windu Antara Kesiman, S.T., M.Sc., dan I Gede Mahendra Darmawiguna, S. Kom., M.Sc., “Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 1, no. 2 (Juli 2013), 130.

¹⁹Abdul Wahid, “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” *ISTIQRA* 'v, no. 2 (Maret 2018)

tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang dimana penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.²⁰ Lebih lanjut Joni Purwono, dkk memaparkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang dan menopang kualitas proses belajar dan mengajar. Media juga membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan.²¹ Media pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Sudjana dalam Pangewa²² merumuskan fungsi alat/media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

²⁰Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (Juli 2018): 105.

²¹Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (Juli-Desember 2020): 813.

²²Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, hal. 172

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang dikembangkan guru.
- 3) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran).
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam merangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk;²³

²³Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Ed-1. (Jakarta: Prenada media Group), hal. 169

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa penting atau objek yang langka dapat di abadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan terjadinya proses gerhana matahari melalui rekaman video.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak dan konkret sehingga mudah dipahami dan menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyajikan bahan tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang populasi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

Secara umum Hamdan mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.

- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar di amati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil. Mendengar yang sukar di tangkap dengan telinga secara langsung.
- 4) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 5) Mengamati dengan jelas benda-benda yang muda rusak atau sukar di awetkan.
- 6) Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- 7) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- 8) Dengan melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- 9) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- 10) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 11) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- 12) Dapat menjangkau audiens yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- 13) Dapat belajar sesuai kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Beberapa pendapat diatas, mengenai fungsi media maka dapat di simpulkan bahwa media sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar akan mampu menambah gairah dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Jenis-Jenis Media

Menurut Hamdani²⁴ media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat di proyeksikan (project visual).

2) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3) Media Audio Visual Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slide suara (sound slide). Selanjutnya,

²⁴Ibid. p. 248

Sanjaya²⁵ mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat di klarifikasikan menjadi beberapa klarifikasi, yaitu

a) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

(1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat dio dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

(2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis, dsb.

(3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam:

(1)Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

(2)Media yang memliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

c) Dilihat dari teknik atau cara pemakaiannya, media dapat di bagi kedalam:

(1) Media yang diproyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.

²⁵ Sanjaya Wina. op. cit. p. 172

(2) Media yang tidak di proyeksikan seperti gamabar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis media sangatlah beragam, maka seorang guru harus terampil dalam memilih media. Pemilihan media yang tepat dan benar dalam proses belajar akan membuat siswa termotifasi mengikuti pelajaran, tetapi jika media digunakan tidak menarik maka materi yang diajarkan guru tidak akan diperhatikan oleh siswa.

e. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut:²⁶

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- 4) Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan siswa. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri adalah:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa
- 2) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

²⁶Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovtif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara ,2013),5.

3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivasi lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasi, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan siswa sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar
 - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali pengajaran terhadap materi pelajaran.
 - e) Membantu kecermatan, keteliti dalam penyajian materi pembelajaran.
 - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
 - h) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
 - i) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian.
 - j) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa
 - a) Meningkatkan motivasi belajar siswa

- b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi siswa
- c) Memudahkan siswa untuk belajar
- d) Merangsang siswa untuk belajar
- e) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- f) Siswa dapat memahami materi pelajaran secara sistematis.

f. Indikator Manajemen Media Pembelajaran

Adapun indikator yang harus diperhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah perencanaan media pembelajaran, pengorganisasian media, pengelolaan media, dan evaluasi media. Di sekolah diharapkan persiapan program media dapat berjalan efektif dengan program pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat berkontribusi positif bagi pembelajaran.²⁷ Adapun proses pengelolaan media pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan media pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Menurut Barnawi: “Proses perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting disekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, bendahara dan komite sekolah” secara umum manfaat perencanaan pembelajaran dengan media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga

²⁷Arief. Sadiman, dkk., Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 6

kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.²⁸ Sedangkan secara lebih khusus manfaat perencanaan pembelajaran dengan media menurut Wina Sanjaya yaitu:²⁹

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b) Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c) Proses pembelajaran lebih interaktif
- d) Waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien
- e) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f) Dengan media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses belajar
- g) Dengan media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

2) Pengadaan media pembelajaran

Pengadaan sumber belajar dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara, yakni:

- a. Pembelian biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggaraan sekolah sudah memiliki rancangan anggaran untuk pembelian beberapa jenis sumber belajar, misalnya alat permainan yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bamawi Arifin mendeskripsikan pembelian sebagai “suatu kegiatan pengadaan media pembelajaran melalui transaksi pembelian”³⁰

²⁸Barnawi Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

²⁹Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,200),129.

³⁰Barnawi Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah..., h.61

- b. Hadiah/sumbangan Bamawi Arifin mengatakan bahwa: penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perarorangan.³¹
- c. Bekerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Kerja sama dapat dilakukan untuk memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Bamawi Arifin kerja sama ini bisa dalam bentuk pinjam meminjam dan penukaran sarana yang dimiliki sekolah dengan sumber belajar yang dimiliki oleh lembaga yang berbeda.³²
- d. Membuat dan rehabilitasi calon guru atau guru mampu mengeluarkan seluruh daya cipta mereka. Sesuai dengan proses kreatifitas, calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengelola berbagai masukan tentang kreatifitas, calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengelola berbagai masukan tentang kreatifitas. Menurut Bamawi “perbaikan terhadap sumber belajar. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kekuatan daya tangkap guru tentang lingkungannya yang dapat digunakan sebagai sumber pembuatan sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajarnya³³

3) Pemilihan media pembelajaran, pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip umum tertentu agar pendidiktidak salah memilih bahan ajar. Setiap jenis bahan ajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk itu

³¹Barnawi Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah..., h. 63

pendidik memerlukan prinsip-prinsip umum dalam memilih bahan ajar.³⁴ Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran diantaranya. Pemilihan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik atau sasaran, pemilihan media harus sesuai dengan gaya peserta didik serta gaya kemampuan guru, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan peserta didik.³⁵

4) Penggunaan/pemanfaatan menurut Bamawi ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian media pembelajaran yaitu efektifitas dan prinsip dan efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan media pembelajaran harus ditunjukkan semata-mata dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Sementara prinsip efisiensi berarti memakai semua media pembelajaran secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.³⁶

5) Pemeliharaan tahapan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah dapat dirumuskan menjadi 5 P:³⁷

a. Penyadaran yaitu upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana.

³⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogyakarta: Diva Press, 2015), h. 374

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 224

³⁶Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 77

³⁷Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 227

- b. Pemahaman yaitu memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pengorganisasian maksudnya, penyusunan struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana dan pembagian tugas wewenang serta tanggung jawabnya.
- d. Pelaksanaan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah.
- e. Pendataan, inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha, pikiran, akibat. Sedangkan belajar usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Hasil belajar juga proses belajar atau pembelajaran.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar (*Product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam siklus input-proses hasil, dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu

pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.³⁸

Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut menurut Hamalik hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Agar perubahan ini juga berpengaruh pada hasil belajar proses belajar maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya:

³⁸Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h.178.

1) Faktor Luar

- a) Faktor lingkungan (lingkungan alami, sosial budaya).
- b) Faktor Instrumental (kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, guru).

2) Faktor Dalam

- a) Faktor Lingkungan (Lingkungan alami, sosial budaya).
- b) Faktor Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik pula. Berikut akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara terperinci.³⁹

1) Faktor Eksternal (Luar)

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Lingkungan ini akan dibahas berikut ini :

(1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Seperti udara yang tercemar, suhu udara yang

³⁹Ibid, hlm.141-171

terlalu dingin maupun suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan peserta didik tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara segar lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar – mengajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup dikelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Begitulah lingkungan sekolah yang membuat peserta didik betah berlama-lama di dalamnya.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk *homo socius* yang berarti berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan yang pada akhirnya akan muncul interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersenda – gurau, memberi nasehat dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikuti perilaku peserta didik untuk tunduk pada

norma – norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga ketika di sekolah. Ketika di sekolah, peserta didik berada dalam sistem sosial di sekolah yang artinya mereka harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Jika mereka melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Peraturan sekolah bertujuan mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah dapat mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Misalnya pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk – pikuk lalu lintas dapat menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan didekat sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan luar sekolah maka akan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah jauh dari tempat lingkungan luar sekolah yang sangat ramai.

b) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah.

(a) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus

disampaikan oleh guru belum terprogram. Itu sebabnya setiap guru mempunyai kurikulum tersendiri disetiap mata pelajaran yang dipegangnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

(b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

(c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar – mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik. Sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik yang dimiliki melebihi daya tampung kelas, maka akan banyak menemukan masalah, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

(d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Tidak gampang untuk menuntut guru profesional, karena semua itu kembali pada sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materi.

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh bangunya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*.

2) Faktor Internal

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk

melihat dan sebagai alat mendengar. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor – faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Berikut akan di jelaskan satu –persatu:

(1) Minat

Menurut Slemo, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

(2) Kecerdasan (*Inteligensi*)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat

diragukan lagi, sangat menentukan tingkat tingkat keberhasilan siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Diantara siswa-siswa yang mayoritas normal mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ diatas 130). Selain itu, mungkin juga terdapat siswa bercerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang seperti superior mapun yang negatif seperti botdeline, lazimnya akan menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlalu mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan kengintahuanya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang merasa bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karena siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustasi seperti yang dialami rekanya yang luar biasa positif tadi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya menaikkan kelasnya setingkat yang lebih tinggi atau memindahkan ke lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat, sedangkan untuk siswa yang kecerdasannya di bawah

normal maka menurunkan ke kelas yang lebih rendah atau memindahkannya ke lembaga pendidikan yang khusus untuk siswa berkecerdasan di bawah rata-rata.⁴⁰

3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidangnya yang sesuai sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan, tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaanya dalam lingkungan yang kreatif. Bakat bawaan ada kemungkinan terkait garis keturunan dari ayah dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaiknya-baiknya.⁴¹ Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang orang untuk mencapai keberhasilan pada masayang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Motivasi

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007), 147-148

⁴¹Syaidul bahri Djamarah,op.cit,.hlm.162

perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁴² Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan yang menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah.⁴³ Mengingat motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, maka bila ada siswa termotivasi untuk belajar. Di sinilah peran seorang guru berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada siswa-siswanya.

5) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang

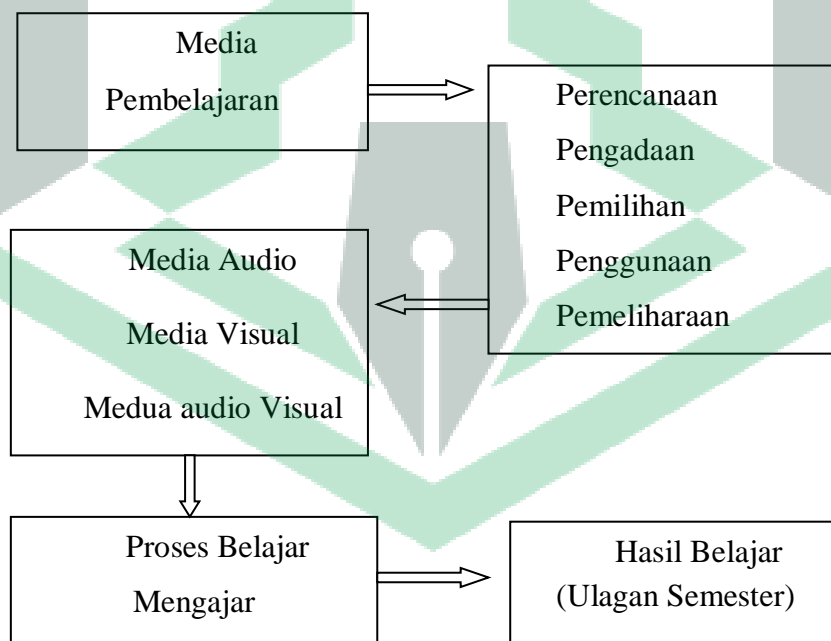
⁴²Syaiful Bahri Djamarah, op.cit.,hlm.166-167

⁴³Muhibbin Syah,op.cit.,hlm.151-152

paling menarik perhatian, yaitu mengenal kebalikan dan mengingat kembali. Berfikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek yang berfikir. Perkembangan berfikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia untuk diterima dan dicerna oleh anak.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini secara skematis dapat diuraikan dalam gambar berikut ini:



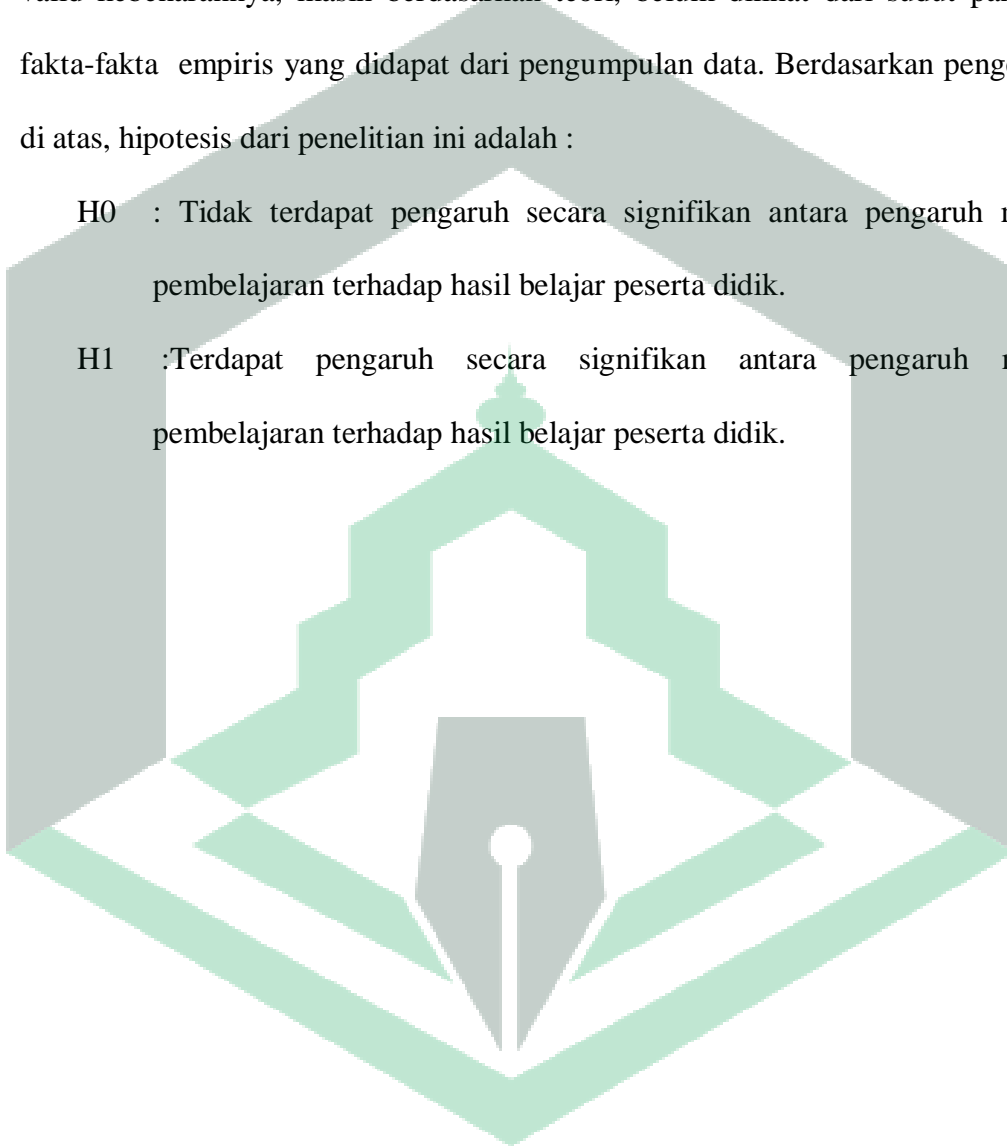
⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm.168-171

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Bersifat sementara karena jawaban tersebut belum valid kebenarannya, masih berdasarkan teori, belum dilihat dari sudut pandang fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Berdasarkan pengertian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

H1 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Sugiono mengemukakan bahwa: Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵ Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh variable X (Manajemen Media Pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa, sedangkan variable Y (Hasil Belajar) menggunakan analisis deskriptif untuk melihat nilai peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kota Palopo yang berada di Kelurahan Sumarambu RW 3 RT 2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret – April 2020. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 12 Palopo karena di sekolah tersebut sesuai dengan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti yakni mengenai manajemen media pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XIX; (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya definisi operasional untuk mempermudah dalam pengambilan data. Dengan adanya definisi operasional, maka akan memperjelas ruang lingkup variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dalam proses belajar, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Indikator media pembelajaran meliputi: 1) perencanaan media pembelajaran yang dimana secara khusus dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses belajar, dan media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif . 2) Pengadaan media pembelajaran yakni dilakukan dengan beberapa cara yakni, pembelian dapat berupa alat yang digunakan untuk belajar, hadiah atau sumbangan, bekerjasama untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah ditentukan, membantu calon guru mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki 3) Pemilihan media pembelajaran, pemilihan bahan ajar menuntut menggunakan pedoman atau prinsip-prinsip umum dalam memilih bahan ajar agar pendidik tidak salah memilih bahan ajar. 4) Penggunaan atau pemanfaatan menurut Banawi ada dua prinsip yang harus diperhatikan yakni efektivitas dan

prinsip serta efisiensi. 5) Pemeliharaan tahapan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah yang dirumuskan menjadi, kesadaran akan menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana, memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyusunan struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana dan pembagian tugas wewenang serta tanggungjawab, pelaksanaan berupa pemeliharaan sarana dan prasarana secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah, dan pendataan berupa inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai ulangan semester kelas VIII. Bagaimana ulangan semester peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar sekolah dan setelah mengatur waktu mereka, apakah hasil ulangan tengah semester para peserta didik memuaskan atau justru tidak memenuhi kriteria kepuasan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.⁴⁶ Adapun populasi pada penelitian ini

⁴⁶Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2008), h.115.

adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo yang berjumlah 69 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun dasar pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana dalam penelitian ini mengandalkan penilaian peneliti sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 23 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner/angket. Kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mengisi pernyataan tersebut. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden, atau di distribusikan secara elektronik.⁴⁸ Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data kuesioner adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk membagikan angket kepada siswa.

⁴⁷Sugiono, *ibid*,h.81

⁴⁸Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu peristiwa dengan menggunakan angket, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert yang dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Alternative jawaban akan menggunakan skala likert dimulai dari satu sampai lima, dengan keterangan nilai sebagai berikut:⁴⁹ sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu/netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Tabel 3.1. Kisi -Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No soal
Media Pembelajaran (X)	1. Media Pembelajaran membuat pembelajaran menjadi menarik	1
	2. Media pembelajaran membuat materi menjadi jelas maknanya	2
	3. Media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa	3
	4. Media pembelajaran membuat siswa memahami pelajaran dengan mudah	4
	5. Media pembelajaran tidak membuat siswa mudah bosan	5
	6. Media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik	6
	7. Media pembelajaran mengefisienkan waktu	7
	8. Media pembelajaran membuat pengajaran lebih bervariasi	8
	9. Media pembelajaran membuat siswa lebih aktif di kelas	9
	10. Media pembelajaran menghemat tenaga guru	10
	11. Media pembelajaran meningkatkan efektivitas pencapaian guru	11

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 390.

	12. Media pembelajaran meningkatkan semangat belajar siswa	12
	13. Media pembelajaran membuat siswa menjadikreatif	13
	14. Media pembelajaran meningkatkan jiwa kritis siswa	14
	15. Media pembelajaran meningkatkan kerjasama guru dan siswa	15
Hasil Belajar (Y)	Ulangan Semester	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner yang telah dibuat. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* dengan standar 0,2. Artinya, di bawah 0,2 maka kuesioner tidak dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan mendapatkan hasil atau data yang sama. Uji statistik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Penelitian dikatakan reliabel apabila standar $\alpha > 0,6$. Artinya, nilai yang menunjukkan dibawah 0,6 maka tidak dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.⁵⁰ Kajian dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan komputer program *SPSS*.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data populasi atau sampel berupa perhitungan mean, minium, maksimal, variansi, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Manajemen Media Pembelajaran

Tabel.3.2. Kategori, Frekuensi dan Persentase Variabel

Manajemen Media Pembelajaran

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77 – 88	Sangat Tinggi	0	0 %
2	65 -76	Tinggi	11	48 %
3	53 – 64	Sedang	6	26 %
4	41- 52	Rendah	4	18 %
5	29 – 40	Sangat Rendah	2	8 %

⁵⁰Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta : Rineka Cipta,1998),h.206.

	Jumlah	23	100
--	---------------	-----------	------------

b. Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut:

Tabel 4.5. Frekuensi Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Predikat	Kategori	Frekuensi	Persentase
$92 \leq X \leq 100$	Sangat Baik	0	0%
$83 \leq X \leq 91$	Baik	12	52%
$74 \leq X \leq 82$	Cukup Baik	11	48%
$0 \leq X \leq 73$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		23	100 %

Sumber data: Hasil Nilai Rapor Peserta Didik dari SMPN 12 Palopo.

2. Statistika Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

- a) Jika nilai signifikan $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁵¹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.⁵² Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁵³

⁵¹Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. Com, Akt. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110.

⁵²Suliyanto. *EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), 97

⁵³Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.⁵⁴

$$\hat{Y} = A + BX + e$$

Dimana:

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

\hat{Y} = Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

e = Epsilon (Standar error)

c. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Individual (Uji-T) digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terkait (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

⁵⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Ciracas Jakarta 13740), h.176-180.

2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terkait dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

d. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Dengan adanya nilai koefisien determinasi akan menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variable dependen.⁵⁵ Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variable terkait yang diakibatkan oleh variable bebas secara bersama-sama.⁵⁶



⁵⁵Purbayu Budi Santoso MS dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*.(Cet.1; Yogyakarta:ANDI, Agustus 2007), h.144.

⁵⁶Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.(Cet.3; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h.44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 12 Palopo

Seiring terjadinya pemekaran kabupaten luwu menjadi 4 wilayah Administrasi pemerintahan yang terdiri dari 3 kabupaten antara lain kabupaten Luwu Timur ibukota Malili, Luwu utara ibukota Masamba, Luwu dengan ibukota Belopa dan satu Kota Madya yaitu Kota Palopo dengan ibu kotanya Palopo. Kota Palopo terdiri dari 9 wilayah kecamatan dan 48 Kelurahan yang tersebar diwilayah pemerintahan kota Palopo. Kelurahan Sumarambu merupakan kelurahan yang ke 48, yang terletak di kecamatan Telluwanua yang juga merupakan wilayah Kota Palopo yang berbatasan langsung dengan kabupaten Luwu Kecamatan Walenrang, Kelurahan Sumarambu memiliki jumlah populasi penduduk tahun 2005, kurang lebih 500 jiwa penduduk. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk relative tinggi sekitar 1 % .

Banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan setelah tamat SD akibat sekolah menengah pertama jauh dari wilayah Sumarambu. Sehingga setiap ada musyawarah rencana pembangunan pemerintah setempat selalu mengusulkan agar Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa juga berdiri di kelurahan Sumarambu. Pada saat pemerintahan bapak Drs. H.P.A. Tenri Ajeng, M. Si , menjabat Walikota Palopo maka keinginan masyarakat bersama dengan

pemerintah setempat terkabul dengan berdiri SMPN Negeri 12 Palopo yang terletak di wilayah antara Tondok Tangga dan To Rea. SMPNegeri 12Palopo hanya didukung2 Sekolah Dasar yaitu SDN Sumarambu dan SDN Padang Lambe.

Dasar berdirinya SMPN12 Palopo di Kelurahan Sumarambu adalahberdasarkan SK Pendirian dan SK Oprasional dari pemerintah daerah dengan No Surat Keputusan sebagai berikut:

- 1) SK izin PendirianSekolahno: 791.a / C3 / Kp / 05 / 2005
- 2) SK izin Oprasional Sekolahno: 421,5/510/dikpora / 01 / 2006

Pembangunan fisik Gedung SMPN 12 Palopo dimulai pada bulan Mei tahun 2005 yang terdiri dari 6 ruang kelas baru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan kantor, 1 ruangan mushollah, 1 ruang WC siswa , 1 ruangan parker dan pakar tembok kurang lebih 150 Meter. Pembangunan fisik gedung juga dilengkapi dengan mobiler yang dibutuhkan disekolah.

Tujuan utama pendirian SMPN 12 Palopo di Sumarambu agar siswa-siswi yang tamat pada sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, pada tahun perdana penerimaan siswa baru pada SMPN 12 Palopo jumlah pendaftar mencapai 46 siswa namun siswa tersebut masih dititip di SD Sumarambu selama satu semester berhubung karena ruangan kelas belum selesai. Tenaga pendidik yang mengajar adalah putra-putri Sumarambu sebagai tenaga sukarela, dengan Pimpinannya adalah kepala SD Sumarambu bapak Zainuddin, S.Pd. Setelah pembangunan gedung SMPN 12 Palopo selesai akhir tahun 2005, maka siswa-siswi SMP dipindahkan dengan pelaksana kepala sekolah adalah Muhammad Hasyim, S.Pd yang saat itu beliau juga adalah penanggungjawab

pembangunan fisik gedung SMPN 12 Palopo, kegiatan proses belajar mengajar mulai berjalan dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 46 orang maka siswa tersebut di bagi 2 rombel. Di tahun berikutnya pada bulan maret 2005 terjadi mutasi kepala-kepala sekolah oleh Walikota Palopo bapak Drs, H. P A Tenri Ajeng, M. Si, sehingga kepala sekolah SMPN 12 Palopo di jabat oleh bapak Nurdin Ismail, S. Pd, dan dibantu beberapa tenaga sukarela.

b. Struktur SMP Negeri 12Palopo

Kepalasekolah	: Bahrum
SatriaKomiteSekolah	: Anri, S. Sos
Wakepsek	: Andarias Membalik
KepalaTataUsaha	: EstepanusDera
KepalaPerpustakaan	: Siti Daolia Khalid
KepalaLabKomputer	: Riska Adelia Sari
KepalaLabIPA	: Heramawati Arief, S, Pd
Guru	: ZetriantoPranoto, S.Pd, Anri,S.Sos, Sulkia, S.Pd, Lusia S.Pd, DeniDale Topang, S.Pd, Marselina Linda P,S.Pd, Ahmad Guzali, S. Pd, Hasmah Saleng, S.Ag., M. Pd. I, dan Ashar, S. Pd.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 12Palopo

1) VISI:

Mewujudkan SMP Negeri 12 Palopo unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan

2) MISI:

- a) Unggul dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME
- b) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- c) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan tertib
- e) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri berinteraksi dengan lingkungan sosial dan dalam
- f) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- g) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- h) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang terbaik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Palopo Tahun

2020/2021

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	-	-	-	-
2.	Ruang Kelas	-	-	-	9
3.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	1
4.	Ruang Guru	-	-	-	1
5.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	1
6.	Ruang BP/BK	-	-	-	1
7.	Ruang Osis	-	-	-	1
8.	Ruang UKS	-	-	-	1

9.	Ruang MCK Guru	-	-		2
10.	RuangMCK Siswa	-	-	-	4
11.	Ruang Gudang	-	-	-	1
12.	RuangIbadah (Mushollah) TempatParkir	-	-	-	1
13.	Kendaraan	-	-	-	1
14.	Kantin	-	-	-	1
15.	Perpustakaan	-	-	-	1
16.	Lab. IPA	-	-	-	1
17.	Lab. Bahasa Indo	-	-	-	1
18.	Lab computer	-	-	-	1
19.	Lap. Upacara	-	-	-	1
20.	Lap.	-	-	-	-
21.	Lap.	-	-	-	1
22.	Lap.	-	-	-	1
23.	Lap.	-	-	-	1
	Jumlah				33
Sumber data: Tata Usaha SMPN 12 Palopo, 06 July 2021					

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12Palopo

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan, yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan.

Tabel 4.2. Daftar Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12 Palopo

No	Nama Lengkap	NIP	P/L	Status Kepegawaian
1	Adriani	197105062006042027	P	PNS
2	Ahmad Guzali, S.Pd	197108061998031008	L	PNS
3	Amalia,	-	P	Guru Honorer
4	Andarias Membalik, SE., MM	196906202006041016	L	PNS
5	Andi Suci Arlianingsi	199203202019032017	P	PNS
6	Aner	-	L	Guru Honorer
7	Anri, S.Sos	197004242007011028	L	PNS
8	Ashar, S.Pd	198308092009021001	L	PNS
9	Bahrum Satria, S.Pd., MM	196706161995031007	L	PNS
10	DeniDalleTopang, S.Pd	198006292010011014	L	PNS
11	Diah Kurniawati	197912202014112001	P	PNS
12	Estepanus Dera	196512052007011029	L	PNS
13	HasmahSaleng, S.Ag., M.Pd, I	197008272007012015	P	PNS
14	Hendra	-	L	Tenaga Honorer
15	HermawatiaArief, S.Pd	198209252009022006	P	PNS
16	Jamsul	-	L	Tenaga Honorer
17	Kusnadi Majid	196911191992031006	L	PNS
18	Lusia, S.Pd	197211152006042004	P	PNS
19	MarselinaLinda Pakanan	198202202009022004	P	PNS
20	Masbar	-	L	CPNS
21	Putri Meli Hidayat	199905132020122001	P	CPNS
22	RiskaAdeliaSari, S.Pd., M.Pd	198707082010012022	P	PNS

23	Rizkah Wildana	199008192020122001	P	CPNS
24	Siti Hardini	199409012020122001	P	CPNS
25	Sitti Aminah	-	P	Honorer Daerah
26	SriWahyuniMuin, S.Pd	-	P	Guru Honor
27	St.DaoliaKhalid, S.Pd, I	198008202007022015	P	PNS
28	Sulfa Lukman	-	P	Honorer Daerah
29	Sulkia, S.Pd	198308212008042001	P	PNS
30	Yoladiranta Gammara	198307072010011033	L	PNS
31	Zeth Rianto Pranoto, S.Pd	197308302007011012	L	PNS

Sumber data: Operator Dapodik SMPN 12 Palopo, 25 Februari 2021

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Palopo

Siswa merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran, siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa juga merupakan organismeyang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama, disamping itu karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Palopo

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Jumlah Rombel
	L	P		
VII	21	38	59	3
VIII	41	28	69	3
IX	37	29	65	3
Jumlah	99	95	193	9

Sumber data: Staf Tata Usaha, 22 Februari 2021

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data populasi atau sampel berupa perhitungan mean, minium, maksimal, variansi, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh yaitu:

1) Manajemen Media Pembelajaran

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut:

Tabel.4.4. Kategori, Frekuensi dan Persentase Variabel

Manajemen Media Pembelajaran

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77 – 88	Sangat Tinggi	0	0 %
2	65 -76	Tinggi	11	48 %
3	53 – 64	Sedang	6	26 %

4	41- 52	Rendah	4	18 %
5	29 – 40	Sangat Rendah	2	8 %
Jumlah			23	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel manajemen media peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen media pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo berada pada kategori rendah dengan diperoleh persentase 48 % dengan frekuensi 4 peserta didik. Melihat persentase manajemen media pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo yang rendah maka perlu untuk ditingkatkan lagi.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut:

Tabel 4.5. Frekuensi Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Predikat	Kategori	Frekuensi	Persentase
$92 \leq X \leq 100$	Sangat Baik	0	0%
$83 \leq X \leq 91$	Baik	12	52%
$74 \leq X \leq 82$	Cukup Baik	11	48%
$0 \leq X \leq 73$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		23	100 %

Sumber data: Hasil Nilai Rapor Peserta Didik dari SMPN 12 Palopo.

NO.	NAMA	NILAI
1.	Muhammad Rum Fadillah	82, 93
2.	Muh Rezki Ramadhan	84, 73
3.	Muhammad Nabil Irfansyah	87, 53
4.	Wahyu Hidayat	86, 4
5.	Muhammad Hilmawan Muslimin	85, 73
6.	Achmad Fauzan Husain	80, 53
7.	M. Rohid Al.Mugni	83, 73
8.	Humairah Syaqqiyah	77, 6
9.	Nurul Qalbiyah Sukirman	84
10.	Parel	81, 33
11.	Adrian Pratama Sanda	83, 26
12.	Muh. Alfarazel Akbarsyah	81, 26
13.	Muhammad Fadli Saputra	80, 66
14.	Muh. Al Furqaan J	79, 8
15.	Aditya Ramadhan	81, 06
16.	Aditya Alfachrezi	81, 2
17.	Tasya	85, 8
18.	Aditya	79, 93
19.	Indi Kartika	87, 93
20.	Alif Rahmatullah	81, 13
21.	Maryam	87,2

22.	Julitha	87,2
23.	Ahmad Farhan Laide	84,8

Dari tabel diatas ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo yaitu termasuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 12 dengan persentase 52% dan skor nilai rata-rata yaitu sebesar 8. Sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 12 Palopo.

b. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

1) Uji Instrumen

a) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, pengujian ini digunakan dengan menggunakan *correlated item correlation*.

Tabel. 4.6. Hasil Validasi Variabel X Manajemen Media Pembelajaran

Butir Pernyataan	<i>Correlated Item Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,318	Valid
2	0,586	Valid
3	0,739	Valid
4	0,519	Valid
5	0,740	Valid
6	0,667	Valid
7	0,461	Valid
8	0,296	Valid
9	0,693	Valid
10	0,550	Valid
11	0,756	Valid
12	0,703	Valid
13	0,750	Valid
14	0,762	Valid
15	0,605	Valid
16	0,396	Valid

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil r-hitung dari semua variabel manajemen media pembelajaran lebih besar dari nilai r-tabel = 0,216 (0,216 diperoleh berdasarkan rumus $df = N - 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner variabel X memiliki kriteria valid dikarenakan angka menunjukkan lebih dari 0,2.

b) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama kemudian akan menghasilkan data yang sama. Aplikasi SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dalam teknik ini apabila memberikan nilai standar $\alpha > 0,6$. Artinya bahwa, apabila dibawah dari 0,6 maka penelitian ini tidak dapat dikatakan reliabel.

Tabel. 4.7. Hasil Reliabilitas Variabel X Manajemen Media Pembelajaran

Cronbach Alpha	N of Item
0,88	16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh *cronbach alpha* untuk variabel manajemen media pembelajaran bernilai 0,88, sehingga dapat disimpulkan bahwa daftar pernyataan angket variabel X dapat dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6 dan reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi.

- 2) Uji Asumsi Klasik
- a) Hasil Uji Normalitas

Tabel. 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		3,59541016
Most Extreme Differences	Absolute		,163
	Positive		,163
	Negative		-,144
Kolmogorov-Smirnov Z			1,609
Asymp. Sig. (2-tailed)			,415
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,415. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,415 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,6	1,609		4,1	,000
		64			41	
	Media Pembelajaran	-,085	,051	-,400	-	,106
					1,673	

a Dependent Variable: Hasil belajar

Dari hasil uji heterokedastisitas dari tabel 4.9. tersebut dapat diketahui hasil output “*coefficients*” yaitu nilai signifikan kedua variabel independen manajemen waktu sebesar 0,106. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 atau ($0,106 > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independennya tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* atau berarti uji korelasi lolos.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.10. Hasil Uji Autikorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,41470
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	50
Total Cases	98
Number of Runs	60
Z	2,036
Asymp. Sig. (2-tailed)	,542
a. Median	

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Run Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,542. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,542 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas autokorelasi.

3) Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
	Media pembelajaran	,814	,064	,790	12,637	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,155 + 0,814x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar positif 7,155; artinya jika manajemen media pembelajaran (X) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu sebesar 7,155

- b. Koefisien regresi variabel manajemen media pembelajaran (X) sebesar positif 0,814; jika manajemen media pembelajaran (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,814 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara manajemen media pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.

4) Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
	Media pembelajaran	,814	,064	,790	12,637	,000
a. Dependent Variable: Hasil belajar						

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 12,637 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $12,637 > 1,995$ dan nilai signifikan manajemen media pembelajaran $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

5) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798(a)	,637	,624	2,099

a Predictors: (Constant), Manajemen media pembelajaran

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 4.13. tersebut jika dilihat dari output *model summary*, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.637 (nilai 0.637) adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0.798 \times 0.798 = 0.637$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.637 atau sama dengan 63.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa manajemen media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 63.7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 63.7\% = 36.3$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Palopo kelas VIII, penulis menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang ada di kelas VIII yang dimana angket tersebut telah dinilai oleh dosen validator ahli. Angket yang telah diisi oleh dosen validator ahli kemudian dibagikan kepada siswa yang ada di SMP Negeri 12 Palopo yang berjumlah 23 siswa dengan total item pernyataan sebanyak 16 pernyataan untuk variabel manajemen media pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 12 Palopo yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 12,637 dan T_{tabel} sebesar 1,720 atau $12,637 > 1,720$ dan nilai signifikan manajemen media pembelajaran $0,000 < 0,05$ maka (H_0 ditolak dan H_1 diterima) dengan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 12 dan presentase 52%. Adapun skor rata-rata nilai hasil peserta didik yaitu sebesar 84. Sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 12 Palopo.

Selain itu hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMPN 12 Palopo yang dijadikan sampel penelitian, berada pada kategori sangat baik dengan persentase 0% dan frekuensi 0, kategori baik dengan frekuensi 12 dan persentase 52%. Untuk kategori cukup baik dengan persentase 48% dan frekuensi 11, adapun dengan kategori tidak baik dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Adanya media pembelajaran dapat membantu para guru dalam proses belajar mengajar, misalnya saja penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Berada pada kategori sangat tinggi pada persentase 0% dan frekuensi 0, kategori tinggi pada frekuensi 11 dengan persentase 48%, pada kategori sedang dengan frekuensi 6 dan persentase 26%, kategori rendah dengan frekuensi 4 pada persentase 18% adapun kategori sangat rendah pada frekuensi 2 dengan persentase 8%.

Selain itu, media pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena para siswa

cenderung mudah memahami ketika dipraktekkan menggunakan media pembelajaran. Sehingga dengan demikian, para guru dituntut memiliki keahlian dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah khususnya peningkatan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga dengan demikian media pembelajaran yang diterapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen media peserta didik yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen media pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo kelas VIII berada pada kategori rendah dengan diperoleh persentase 48% dengan frekuensi 4 peserta didik. Melihat persentase manajemen media pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo yang rendah maka perlu untuk ditingkatkan lagi.

2. Berdasarkan hasil belajar peserta didik Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 12 peserta didik dan presentase sebesar 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 84. Tingginya hasil presentase peserta didik dipengaruhi oleh hasil nilai rapor semester akhir.

3. Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu hasil regresi menunjukkan ada pengaruh antara manajemen media pembelajaran peserta didik di SMP 12 Palopo terhadap hasil belajar peserta didik yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.637 atau sama dengan 63,7% dengan nilai signifikan manajemen waktu peserta didik sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan hasil belajar peserta didik dengan presentase 52%. Adapun skor rata-rata nilai hasil peserta didik yaitu sebesar 84. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran peserta didik dengan hasil belajar peserta didik sebesar 63,7% (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian manajemen media pembelajaran memberikan kontribusi besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebaiknya penggunaan media pembelajaran di sekolah diterapkan secara maksimal sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

2. Sebaiknya para guru meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga mampu menunjang kemampuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Aprilia, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam, Ngajum Malang*.Diakses pada 22 November 2020 Pukul 09.00 WITA.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet 2.Hlm 2.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6.Hlm
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling* (Yogyakarta ; Andi Offset,2010),h.122.
- Haling Abdul.2007.*perencanaan pembelajaran*. Cet- 4 Makassar:Badan Penerbit UNM,hal.93
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovtif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara ,2013), Hlm.5.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.(Cet.3; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h.44.
- J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Ciracas Jakarta 13740),h.176-180.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada,2007)hlm.147-148.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (Desember, 2017)
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, hal. 172
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 110.

Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.139.

Purbayu Budi Santoso MS dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel &SPSS*.(Cet.1; Yogyakarta:ANDI, Agustus 2007), h.144.

Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h.178.

Putra, Gd Tuning Somara, Made Windu Antara Kesiman, S.T., M.Sc., dan I Gede Mahendra Darmawiguna, S.Kom., M.Sc., “Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web untuk Siswa Kelas XI Pogram Keahlian Multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 1, no. 2 (Juli 2013)

Ristawati, Pengaruh *Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*.Diakses pada 24 Desember 2020, Pukul 13.20.

Saefuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).h.148.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Ed-1.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008), h.115.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XIX; (Bandung: Alfabeta, 2013)., h. 8.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 390.

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta : Rineka Cipta,1998),h.206.

Sukarno, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Semarang*.Diakses pada 25 Desember Pukul 15.30.

Suliyanto.*EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.(Yogyakarta: ANDI), h. 97.

Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 120.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2010,) hlm. 1 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), Hlm. 1079

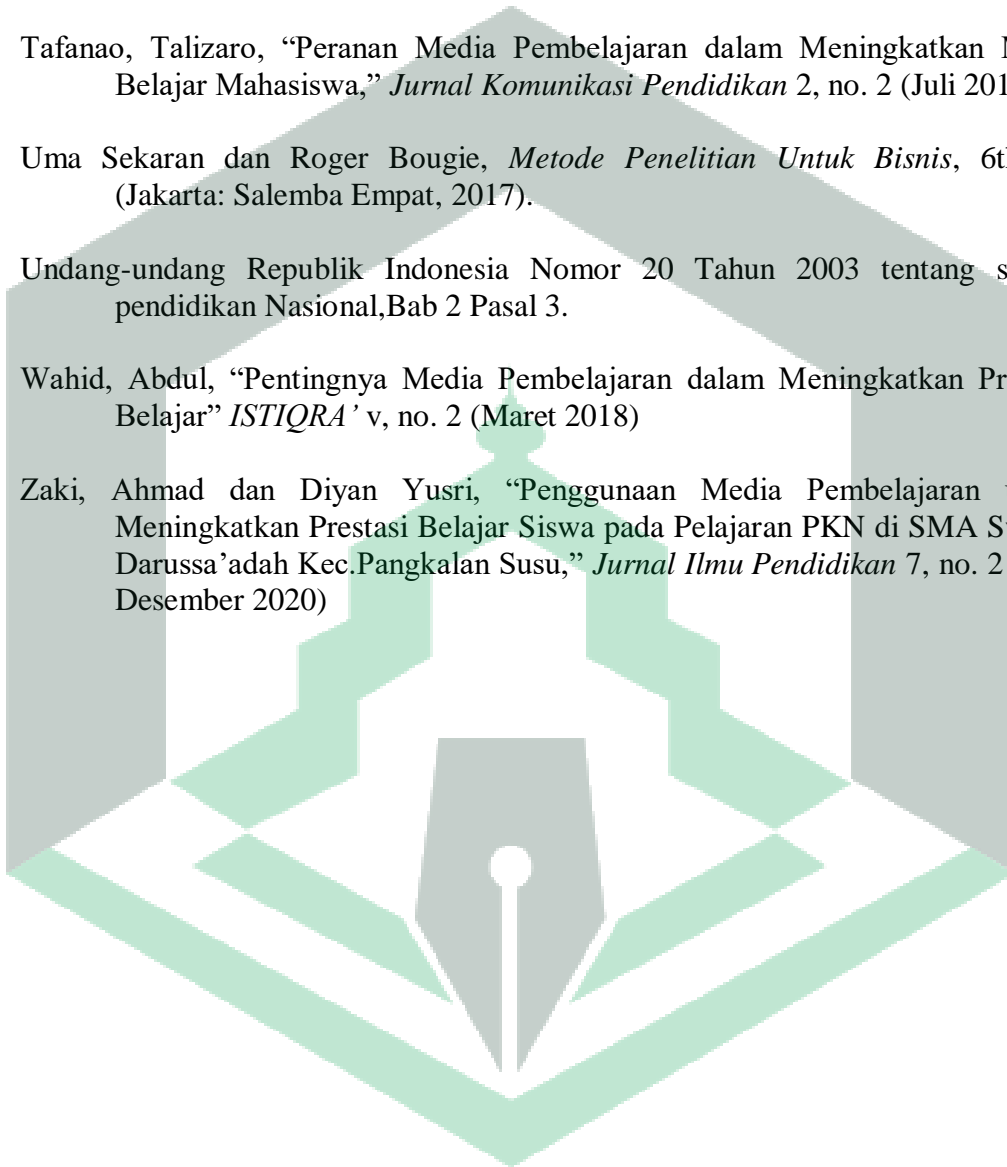
Tafanao, Talizaro, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (Juli 2018)

Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3.

Wahid, Abdul, “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” *ISTIQRA* ' v, no. 2 (Maret 2018)

Zaki, Ahmad dan Diyan Yusri, “Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec.Pangkalan Susu,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (Juli-Desember 2020)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Daftar Nilai Peserta Didik

NO.	NAMA	NILAI
1.	Muhammad Rum Fadillah	82, 93
2.	Muh Rezki Ramadhan	84, 73
3.	Muhammad Nabil Irfansyah	87, 53
4.	Wahyu Hidayat	86, 4
5.	Muhammad Hilmawan Muslimin	85, 73
6.	Achmad Fauzan Husain	80, 53
7.	M. Rohid Al.Mugni	83, 73
8.	Humairah Syaqqiyah	77, 6
9.	Nurul Qalbiyah Sukirman	84
10.	Parel	81, 33
11.	Adrian Pratama Sanda	83, 26
12.	Muh. Alfarazel Akbarsyah	81, 26
13.	Muhammad Fadli Saputra	80, 66
14.	Muh. Al Furqaan J	79, 8
15.	Aditya Ramadhan	81, 06
16.	Aditya Alfachrezi	81, 2
17.	Tasya	85, 8
18.	Aditya	79, 93
19.	Indi Kartika	87, 93
20.	Alif Rahmatullah	81, 13

21.	Maryam	87,2
22.	Julitha	87,2
23.	Ahmad Farhan Laide	84,8

Lampiran 2: Data Media Pembelajaran

Responden	No item pernyataan variabel X																Jumlah
	1	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	
2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	73
3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	67
4	5	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	1	66
5	4	5	3	1	5	2	1	4	3	4	4	4	5	5	2	1	53
6	1	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	67
7	1	5	4	4	2	5	3	4	5	3	3	3	5	3	3	4	57
8	4	2	3	3	1	2	3	4	5	3	2	1	2	2	2	1	40
9	5	2	3	1	3	5	2	3	2	3	3	4	3	3	4	5	51
10	2	3	3	4	2	1	5	4	3	2	2	1	4	2	3	5	46
11	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	5	3	5	65
12	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	50
13	3	4	1	3	3	1	5	4	3	5	5	2	1	3	1	5	49
14	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	29
15	3	4	4	4	3	3	2	4	3	5	3	3	2	2	5	2	52
16	2	5	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	65
17	5	3	5	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	60
18	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	67
19	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	3	70
20	3	2	5	5	4	3	4	3	4	2	4	3	5	5	3	5	60
21	5	2	3	3	5	2	3	5	2	3	5	4	5	5	5	3	58
22	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	73
23	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	74

Lampiran 3: Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Media Pembelajaran

No	Indikator	Pernyataan	Butir	
			Positif	Negatif
	Kualitas Isi dan Tujuan	Media Pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dalam belajar	1	
		Penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi bosan dalam belajar		2
		Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan	3	
		Penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas		4
		Penggunaan media pembelajaran mampu menyeimbangkan teori dan praktek	5	
	Kualitas Intruksional	Pengunaan media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa	6	
		Media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan baik	7	
		Media pembelajaran membuat pengajaran lebih bervariasi	8	

		Pemanfaatan media pembelajaran memberikan tidak kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam belajar di kelas		9
		Media pembelajaran meningkatkan semangat belajar siswa	10	
		Media pembelajaran mengurangi kerja sama guru dan siswa		11
Kualitas Teknis		Media pembelajaran yang dipakai mudah digunakan	12	
		Media pembelajaran yang digunakan mudah dijangkau oleh siswa	13	
		Media pembelajaran membuat siswa menjadi kreatif	14	
		Guru menjadi lebih santai mengajar ketika menggunakan alat peraga atau media pembelajaran lainnya.	15	
		Media pembelajaran meningkatkan efektivitas pencapaian guru	16	

Lampiran 4: Angket Penelitian

PROFIL RESPONDEN

Isi dan berikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia dibawah ini.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Silahkan beri tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan.
3. Untuk setiap butir pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu alternative jawaban.
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternative jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
5. Semua pernyataan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang lewat.

B. Keterangan Jawaban

Untuk menjawab pertanyaan berikut, silahkan disesuaikan dengan pengalaman anda selama menggunakan jasa layanan keuangan. Skala penilaian adalah sebagai berikut.

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
TB	Tidak Berpendapat	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	TB	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Media Pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dalam belajar					

2	Penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi bosan dalam belajar					
3	Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan					
4	Penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas					
5	Penggunaan media pembelajaran mampu menyeimbangkan teori dan praktek					
6	Penggunaan media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa					
7	Media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan baik					
8	Media pembelajaran membuat pengajaran lebih bervariasi					
9	Pemanfaatan media pembelajaran memberikan tidak kesempatan siswa untuk berperanaktif dalam belajar di kelas					
10	Media pembelajaran meningkatkan semangat belajar siswa					
11	Media pembelajaran mengurangi kerja sama guru dan siswa					
12	Media pembelajaran yang dipakai mudah digunakan					
13	Media pembelajaran yang digunakan mudah dijangkau oleh siswa					
14	Media pembelajaran membuat siswa menjadi kreatif					
15	Guru menjadi lebih santai mengajar ketika menggunakan alat peraga atau media pembelajaran lainnya.					
16	Media pembelajaran meningkatkan efektivitas pencapaian guru					

~ TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ~



Dokumentasi



